

Desa Karang Sari dengan Potensi Perkembangannya

Sephian Sidauruk¹, Yohana Tanti Gress Tajom Parsaulian Pardede², I Wayan Yogi Pinratistha Kardika³, Steven Mario Handoko⁴, Erika Novianty Cahyani⁵, Viktor Halasan Andomora Silalahi⁶, Aldo Varian⁷, Genoveva Sekar Jemparing⁸, Heugo Prasetyo Gilang Mahendra⁹, Fedelis Brian Putra Prakasa¹⁰
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: fedelis.brian@uajy.ac.id¹⁰

Received: June 7, 2021 ; Revised: -; Accepted for Publication March 9, 2021; Published: March 9, 2022

Abstract — Karang Sari Village, which is located in the Semin sub-district, Gunungkidul which has a population of 5,456 people. The results include developing the village's potential in the tourism sector, namely the existence of caves and waterfalls which will certainly attract the attention of local and foreign tourists, the second is to preserve the culture of Karang Sari Village which is a typical village dance called the Tayub dance by utilizing the progress of the times in terms of information technology. social media, for example YouTube, the third is developing village potential in the livestock sector, where Karang Sari Village is part of the village of the Semin sub-district which has a large livestock population in Semin sub-district compared to other sub-districts in Gunungkidul district, this is marked by 2018, the livestock population reached 13,254 heads. Furthermore, the fourth is developing village potential in the agricultural sector where the majority of the livelihoods of Karang Sari Village residents are farmers, this is supported by Agriculture in 2018 in Semin District experiencing significant developments. In that year, Semin Subdistrict did not experience puso so that the harvested area for rice fields in 2018 reached 3,858.4 hectares and the majority of the rice fields in Karang Sari Village are rainfed, residents of Karang Sari Village have high potential for agricultural harvests, especially during the long rainy period.

Keywords — Karang Sari, Tourism, Art and Culture, Farm, Agriculture.

Abstrak — Desa Karang Sari yang berlokasi di kecamatan Semin, Gunungkidul yang memiliki penduduk sebesar 5.456 jiwa. Hasilnya meliputi mengembangkan potensi desa di sektor pariwisata yaitu keberadaan goa dan air terjun yang tentu akan menarik perhatian para turis lokal maupun manca negara, yang kedua melestarikan budaya Desa Karang Sari yang merupakan tarian khas desa tersebut yang bernama tari tayub dengan memanfaatkan kemajuan zaman dari segi teknologi informasi media sosial, misalnya *YouTube*, yang ketiga mengembangkan potensi desa di sektor peternakan yang dimana Desa Karang Sari merupakan bagian desa dari kecamatan Semin yang memiliki populasi ternak besar di Kecamatan Semin terbilang besar bila dibandingkan dengan kecamatan lainnya di kabupaten Gunungkidul, hal ini ditandai dengan pada tahun 2018, populasi ternak mencapai sebanyak 13.254 ekor. Selanjutnya yang keempat mengembangkan potensi desa di sektor pertanian yang dimana mayoritas mata pencaharian warga Desa Karang Sari adalah petani hal ini didukung dengan Pertanian pada tahun 2018 di Kecamatan Semin mengalami perkembangan yang berarti. Pada tahun itu, Kecamatan Semin tidak mengalami puso sehingga luas panen lahan padi sawah pada tahun 2018 mencapai 3.858,4 hektare dan mayoritas sawah daerah Desa Karang Sari adalah sawah tadah hujan, warga Desa Karang Sari memiliki potensi panen pertanian yang tinggi, terutama di masa penghujan yang panjang.

Kata Kunci — Karang Sari, Pariwisata, Seni Budaya, Peternakan, Pertanian.

I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Universitas Atma Jaya Yogyakarta diharapkan dapat berkontribusi untuk masyarakat dalam bentuk program kerja yang disusun berdasarkan observasi, analisis, dan hasil atas observasi dan analisis yang dilakukan berdasarkan potensi Desa Karang Sari, Kecamatan Semin, Gunungkidul. Observasi dan analisis memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk peka terhadap dunia sekitar, berpikir kritis, *analytical thinking*, *decision making*, dan *problem solving*[1].

Adapun observasi objek penelitian (Desa Karang Sari) untuk kegiatan pengabdian harus dilakukan secara terbatas, yaitu daring. Hal ini dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 yang belum kunjung usai dan agar mahasiswa yang datang dari berbagai daerah tidak datang membawa potensi penyakit untuk warga Desa Karang Sari. Dalam kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa pilihan program kerja yang dapat diusulkan atau dijalankan sesuai hasil observasi potensi desa objek penelitian untuk membantu perkembangan desa terkait. Pilihan program kerja tersebut di antaranya:

1. Kewirausahaan
Mengusulkan program kerja terkait kewirausahaan yang dapat dibangun berdasarkan potensi yang dimiliki desa.
2. Penyuluhan
Mengusulkan program kerja penyuluhan terkait potensi, ancaman potensi terbuang, maupun penyuluhan terkait solusi atas masalah yang ada di desa.
3. Bidang Ilmu
Mengusulkan program kerja edukasi bidang ilmu sesuai program studi mahasiswa peserta pengabdian yang sekiranya dapat diterapkan di desa.

Ketiga macam program kerja di atas semuanya disusun berdasarkan potensi desa yang telah diobservasi dan dianalisis sebelumnya. Adapun keluaran (*output*) dari usulan program kerja desa, yaitu dalam bentuk jurnal, laporan, video, dan pilihan dari buku ajar atau buku saku.

Dalam melaksanakan program kerja pada kegiatan pengabdian *Society 5.0* tentu terdapat berbagai sasaran dan tujuan dengan diadakannya program-program yang dilaksanakan pada saat kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian akan dibagi menjadi dua kategori yaitu kategori individu dan kelompok, di kategori kelompok terdapat tugas yang akan diselesaikan oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam satu kelompok sedangkan kategori individu merupakan tugas yang akan dilakukan oleh masing-masing mahasiswa dan mahasiswi dalam lingkup desa yang telah ditentukan atau dibagi sesuai kelompok pengabdian. Terdapat Program kerja yang akan dikerjakan kelompok adalah pemetaan

kemungkinan potensi yang terdapat di Desa Karang Sari dan pemanfaatan dan pengolahan limbah rumah tangga sebagai pupuk kompos yang *output* kerjanya berupa *e-book* dan video praktek, hasil pemetaan berbagai potensi desa dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pihak desa guna mengembangkan desa dan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi mengenai Desa Karang Sari, sedangkan *e-book* tentang pemanfaatan dan pengolahan limbah rumah tangga sebagai pupuk kompos menjadi salah satu potensi yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru bagi warga desa Karang Sari dalam mengolah limbah rumah tangga. Program kerja pengabdian yang sudah dilakukan oleh individu dan kelompok bertujuan mengetahui peluang pembangunan desa yang kemudian dapat memberi kemajuan bagi masyarakat desa. Dalam lingkup program ini juga mengadaptasikan prinsip inovasi dan relevansi sehingga setiap program individu dan kelompok yang telah dibuat dapat diterapkan di kehidupan nyata dan membawa perubahan baik bagi masyarakat desa. Hasil pengabdian individu dan kelompok juga dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa. Contohnya seperti di Desa Karang Sari menghasilkan limbah rumah tangga yang tidak sedikit namun tidak adanya pengolahan limbah tersebut mengakibatkan limbah hanya dimusnahkan dengan dibakar dan hal ini menunjukkan bahwa kurang maksimalnya desa Karang Sari dalam pemanfaatan limbah, oleh karena itu pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos sangat disarankan karena dengan hasil pengolahan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos dapat membantu petani dalam menyuburkan tanah pertaniannya.

Desa-desa yang berada di Kawasan Wisata Gunungkidul berada, khususnya di Kabupaten Gunungkidul. Ada masyarakat yang telah dan terus mengembangkan barang-barang pariwisata yang telah memetakan potensi desa. Tidak ada wisata alam di Desa Karang Sari. Kemudian, dengan mendorong prospek tambahan, sebuah objek wisata dapat dibangun. Potensi pertanian di desa dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan pariwisata karena sebagian besar penduduk desa bekerja di bidang pertanian dan perkebunan tetapi tidak dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan bidang pendidikan di bidang pertanian, tetapi juga di bidang peternakan. Belajar Alam adalah salah satu caranya. Pemanfaatan melalui pengembangan wilayah luar dan wisata air tanah dan perairan serta goa sebagai tempat rekreasi bagi wisatawan; Daerah DIY, khususnya Gunungkidul, memiliki kekayaan budaya yang dapat menarik wisatawan melalui kesenian dan kegiatan tradisional. Keindahan budaya ini dapat tertampung di satu tempat sebagai pusat budaya yang dapat menawarkan lebih banyak ragam budaya lokal yang berbeda seperti di kota.

II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang bertemakan *Society 5.0* dilakukan secara daring atau tidak dilakukannya kegiatan terjun langsung ke lapangan maka segala kegiatan yang dilakukan selama pengabdian berlangsung dilaksanakan melalui sarana media *online* atau internet dan aplikasi yang mendukung kegiatan tersebut. Periode pelaksanaan pengabdian dilakukan pada 1 April 2020 hingga 1 Juni 2020. Program kerja pengabdian ini dibagi menjadi dua yaitu program kerja pengabdian untuk kelompok dan program kerja pengabdian untuk individu. Program kerja kelompok tentang potensi desa dan buku ajar dengan luaran berupa 2 video dan 1 buah buku ajar, 1 buah laporan kelompok dan 1 buah jurnal. Program kerja individu, mahasiswa/mahasiswi dapat menentukan satu diantara program kewirausahaan, penyuluhan dan bidang ilmu dengan luaran 1 buah video/*e-book* dan 1 buah laporan.

Lokasi untuk kegiatan pengabdian bertempat di Desa Karang Sari, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, DIY Yogyakarta. Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, terdapat kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh pihak LPPM guna memberikan arahan, aturan yang berlaku, cara proses kegiatan berlangsung. Pembekalan ini dilakukan sebanyak dua kali dan satu pembekalan membahas tentang penggunaan Mendeley untuk kelancaran proses pembuatan laporan pengabdian individu maupun kelompok.

A. Metode Penentuan Topik

Program kerja untuk kelompok akan di tetntukan melalui tahap pencarian data potensi desa yang mungkin dapat di kembangkan didesa tersebut melalui dokumen informasi kecamatan semin yang telah diberikan oleh Dosen Pembimbing, lalu selain itu juga pencarian melalui media internet dengan mengunjungi *website* resmi desa/kecamatan, lalu dilanjutkan dengan diskusi kelompok mengenai potensi desa yang mungkin dapat dikembangkan dan relevan dengan keadaan desa yang selanjutnya akan dilakukan bimbingan dengan DPL(Dosen Pembimbing Lapangan). Untuk program kerja individu dilakukan penentuan secara individu yang tentunya dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan dan relevansi desa lalu akan dilakukan bimbingan dengan DPL.

B. Metode Pencarian Literatur

Metode guna mendapatkan materi dan literatur mengenai kondisi di Desa Karang Sari dilaksanakan pencarian informasi secara *online* menggunakan internet, *website* resmi desa, *google book*, jurnal dan situs berita yang terdapat kaitannya dengan topik pembahasan. Pengalamann individu juga dapat dijadikan sebagai referensi. Pengalaman pribadi yang mengenai kunjungan di daerah sekitar Desa Karang Sari maupun Kecamatan Paliyan dapat membantu bagaimana menentukan litelatur program kerja yang terkait. Dalam pencarian data melalui internet dan wawancara dapat diambil kesimpulan untuk pemilihan topik dalam kegiatan pengabdian ini di desa Karang Sari yang mayoritas masyarakat adalah seorang petani tumbuhan padi. Dan juga di desa Karang Sari terdapat sektor peternakan, yang mayoritas merupakan peternakan sapi. Sehingga topik buku saku yang diambil adalah pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos serta potensi desa adalah pengelolaan sektor pertanian dan sektor peternakan dan paket wisata.

C. Metode Analisis

Proses analisis dan proses identifikasi masalah di kabupaten Gunungkidul yang terkenal dengan banyaknya objek pariwisata dan desa Karang Sari yang tentunya terdapat potensi dalam pengembangan di sektor kepariwisataan. Sehingga di desa Karang Sari dapat dilaksanakan pembentukan potensi desa dengan memaksimalkan daerah yang terkenal dengan objek pariwisatanya dan juga dapat melakukan proses belajar sambil bermain atau melakukan pembelajaran di sektor pertanian dan peternakan.

D. Metode Pembuatan *E-book*, Video, dan Laporan

Pembuatan *e-book* dan video akan dilakukan dengan beberapa proses berikut diantaranya, melakukan

perencanaan konten yang akan dimasukkan ke dalam *e-book* dan video, selanjutnya melakukan persiapan bahan dan alat yang diperlukan untuk proses pengambilan dokumentasi foto untuk *e-book* lalu untuk video dilakukan pengambilan video yang isinya berupa penjelasan tentang laporan dan *e-book*. Proses selanjutnya untuk pembuatan *e-book* adalah melakukan persiapan *visual layout* yang menarik kemudian dilakukan implementasi dan penataan materi ke dalamnya supaya tidak sukar dipahami oleh pembaca kemudian setelah selesai proses desain dilakukan penyimpanan dalam bentuk pdf. Proses pembuatan video selanjutnya adalah melakukan penyuntingan video menggunakan aplikasi “Adobe Premiere Pro” terakhir dilakukan proses rendering dan penyimpanan file.

Pembuatan laporan dikerjakan melalui proses pengumpulan literatur – literatur yang dibutuhkan kemudian akan diolah dan dianalisis kemudian ditulis menggunakan aplikasi “Microsoft Word”. Proses penulisan sitasi dilakukan melalui “Mendeley” dengan melakukan klik “References” kemudian “Insert citation”. Pastikan aplikasi “Microsoft Word” terhubung dengan “Mendeley”.

E. Metode Diskusi

Pada kegiatan pengabdian dengan penerapan sistem *Society 5.0*, seluruh kegiatan diskusi kelompok dan kegiatan bimbingan dengan DPL akan dilakukan secara daring. Berhubungan dengan diskusi kelompok, diskusi kelompok ini akan dilaksanakan menggunakan dua aplikasi yaitu aplikasi “Whatsapp” dan “Microsoft Teams”. Sementara itu untuk bimbingan dengan DPL akan dilaksanakan menggunakan aplikasi “Whatsapp” dan “Microsoft Teams”. Kegiatan diskusi kelompok yang bersifat obrolan teks akan dilaksanakan menggunakan aplikasi “Whatsapp” sementara itu untuk diskusi yang bersifat pertemuan video akan dilaksanakan menggunakan aplikasi “Microsoft Teams”. Berhubungan dengan tugas-tugas yang akan dikerjakan untuk memastikan bahwa tugas berjalan dengan lancar, maka diadakan diskusi bersama yang dilaksanakan seminggu sekali di hari Sabtu pukul 10.30 s.d 11.00 menggunakan aplikasi “Microsoft Teams”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kolektif didasarkan pada kapasitas penduduk dan lingkungan di Desa Karang Sari. Desa Karang Sari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Semin (DIY). Kawasan Gunungkidul merupakan salah satu lokasi wisata yang ada di wilayah DIY termasuk tempat wisata alam di kawasan wisata (goa dan air terjun). Secara khusus terdapat berbagai tempat wisata di Kecamatan Karang Sari, khususnya gua dan air terjun. Perkembangan wisata di kota Desa Karang Sari saat ini belum ada.

Penduduk di dusun ini secara keseluruhan sebagian besar adalah perempuan, yaitu 2.894 jiwa dan 2.562 jiwa, berdasarkan statistik sebelumnya. Penduduk kota ini terdiri dari berbagai usia, meskipun jumlah penduduk terbesar adalah antara 10 dan 14 tahun[2]. Penduduk Desa Karang Sari sebagian besar bergerak di bidang pertanian, produksi peternakan dan perkebunan. Program pengabdian

calon kelompok desa berfokus pada pengembangan potensi barang-barang pariwisata yang ada di Desa Karang Sari karena berada dalam kawasan wisata, berdasarkan data potensi dari data desa di atas[3].

Buku ajar pengabdian untuk kelompok membahas bagaimana sampah rumah tangga diubah menjadi kompos berdasarkan kondisi penduduk yang sebagian besar sudah berkeluarga, sehingga sampah yang dihasilkan cukup banyak sehingga pemanfaatan sampah kompos berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat. penduduk desa. Setiap siswa melaksanakan pengabdian individu dan secara berkelompok di Desa Karang Sari. Pemilihan program perorangan didasarkan pada analisis pribadi oleh anggota kelompok tentang kondisi dan potensi desa, sebagai program yang sesuai dan bermanfaat bagi desa dan warga Desa Karang Sari, yang mengarah ke, atau mengidentifikasi masalah-masalah potensial.

Kegiatan kelompok yang didasari oleh potensi terdapat di Desa Karang Sari ini baik potensi penduduk maupun lingkungannya. Desa Karang Sari yang berada di Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Merupakan Kawasan yang yang memiliki potensi-potensi sebagai berikut:

a. Pariwisata

Desa di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini terletak di Kabupaten Gunungkidul (DIY). Desa Karang Sari memiliki daratan yang luas. Gunungkidul merupakan kawasan atau kawasan wisata yang terdiri dari tempat wisata, pantai, gua, air terjun, hutan, waduk atau danau, cagar alam, lembah atau taman bunga[4]. Kabupaten ini adalah suatu kawasan atau kawasan wisata. Gunungkidul merupakan kawasan pariwisata. Hal ini mampu mendukung pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata, khususnya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Desa Karang Sari sendiri, Menurut statistik desa, Desa Karang Sari sendiri mayoritas penduduknya adalah petani / tanaman, dan pegawai swasta mengikuti, meski masih banyak yang tidak bekerja. menurut data desa. Desa Karang Sari yang berada di daerah pegunungan dengan lingkungan berbatuan memiliki banyak goa. Salah satu dari goa-goa terkenal Desa Karang Sari adalah Goa Gadung, yang terletak di Dusun Nganjir. Keberadaan goa ini juga secara tidak langsung menghadirkan keberadaan air terjun.

Di Desa Karang Sari dapat dibangun program pembelajaran alam untuk mengembangkan daya tarik wisata. Sebab dari pemilihan program kerja kelompok ini karena desa Karang Sari masih berbasis pertanian dan peternakan unggas dan juga tersedia peternakan sapi atau domba sesuai informasi dari aplikasi dari *Google Maps*.

Program ini memungkinkan operator tur untuk terlibat dengan alam dan melakukan apa yang dilakukan oleh para petani dan peternak di Desa Karang Sari, misalnya, *operator* tur dapat berkontribusi pada budidaya lahan yang sangat baik, pertanian yang baik, pakan ternak dapat dilakukan, apa yang harus diperhatikan di dalam bertani dan beternak. Program ini sangat baik bagi siswa untuk segera mendapatkan data dari studi lapangan yang benar sekaligus

pembelajaran di luar kelas agar dapat menghilangkan kejenuhan.

Pariwisata adalah tempat rekreasi yang bisa dibangun. Pemanfaatan lahan kosong dapat dilakukan dengan cara ini. Pengembangan pariwisata *outbond* dapat diproduksi. Membuat fasilitas bermain seperti *high ropes* dan *flying fox* adalah solusi yang tepat untuk mengembangkan destinasi rekreasi wisatawan. Alasan dibalik pemikiran kami adalah jika desa memanfaatkan lahan kosong dan memperoleh izin pemanfaatan hutan negara untuk membangun wisata *outbond* untuk masyarakat desa dapat meningkatkan pendapatan desa. Pada wisata *outbond* tentunya harus memperhatikan hal yang berbeda, khususnya keselamatan wisatawan yang sedang melakukan kegiatan *outbond*.

Instalasi *outbond* bisa menggunakan pohon yang kokoh untuk membuat fasilitas *flying fox*. Agar wisatawan aman dan tidak roboh, pohon harus kuat. Pengembangan pasti akan lebih baik jika pihak desa dapat melihat *Tabula* dan *Ex Adventure* melalui *websitenya* dan melakukan kerja sama dengan perusahaan yang biasa membuat wisata *outbond*, seperti *Tabula Adventure* atau *Ex Adventure*.

Desa Karang Sari juga dapat membuat arung jeram dan dasar sungai lainnya, atau memanfaatkan sungai yang memiliki aliran air yang besar dan tenang dengan memanfaatkan sungai yang ada di Desa Karang Sari. Penekanan khusus selanjutnya harus diberikan pada keselamatan pengunjung peserta arung jeram misalnya, dengan menawarkan jaket pelampung, fasilitas bermain air seperti perahu dapat dibuat atau bebek air yang dapat didayung dapat digunakan sendiri atau ditemani oleh pemandu.

b. Seni dan Budaya

Desa Karang Sari memiliki budaya khasnya berupa tari tradisional, yaitu Tari Tayub. Tari Tayub ini merupakan tarian tradisional untuk upacara tradisi tertentu. Tari Tayub ini sendiri terdiri dari 7 penari dan 13 pengiring gamelan. Kekayaan budaya ini tentunya ditampung pada Sanggar Tari Tayub Lebdo Rini pada Desa Karang Sari yang secara resmi berdiri tahun 1994, di daerah Kweni, Karang Sari. Seiring berjalannya zaman, eksistensi tari tradisional semakin ditinggal. Maka dari itu untuk mempertahankan budaya tari agar tetap lestari dan dikenali oleh masyarakat maka pentingnya menyebarkan informasi-informasi terkait eksistensi Tari Tayub ini.



Gambar 1. Sanggar Tari Tayub Lebdo Rini
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021



Gambar 2. Prestasi Sanggar Tari Tayub Lebdo Rini
Sumber: Dokumen pribadi, 2021

Keberadaan tari Tayub dari desa Karang Sari cukup baik, hal ini terlihat dari pencapaian Sanggar Tari Tayub Lebdo Rini (1984). Juara II Lomba Tari Tradisional Tingkat Kabupaten Gunungkidul (1996), Juara 1, Kompetisi Karavan Hari Kemerdekaan Indonesia ke-52, Seminar tingkat kabupaten (1997), Dokumentasi Taman Budaya Yogyakarta, (2006), SEAMEO SPAFA, perwakilan Thailand Gunungkidul (2013), Televisi Republik Indonesia Dokumentasi (TVRI), dan Duta Taman Minis Indonesia Indah untuk Kesenian Kabupaten, Gunungkidul (TMII) [5].

Seiring perkembangan zaman, tarian tradisional secara alami mulai ditinggalkan. Untuk melestarikan budaya tari ini agar komunitas tari Indonesia yang lebih besar dari berbagai kalangan ini tetap bertahan dan diakui maka dari itu harus menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang keberadaan Tari Tayub ini. Pelestarian tradisi menari ini dapat diwujudkan melalui kemajuan zaman di media sosial, seperti *Youtube*.

c. Peternakan

Desa Karang Sari adalah desa dengan peternakan sapi paling besar dari desa-desa lain di Kecamatan Semin, Gunungkidul.



Gambar 3. Peternakan di Desa Karang Sari
Sumber: Dokumen pribadi, 2021

d. Pertanian

Dengan mayoritas mata pencaharian warga Desa Karang Sari adalah petani dan mayoritas sawah daerah Desa Karang Sari adalah sawah tadah hujan, warga Desa Karang Sari memiliki potensi panen pertanian yang tinggi, terutama di masa penghujan yang panjang dari 2020 hingga

seperempat tahun 2021 ini. Selama masa pandemic COVID-19 bahkan tidak menyebabkan penurunan panen justru mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: maksimasi proses pengemburan tanah, pemupukan intensif, pembersihan lahan dari rumput liar dan ketersediaan air[6]. Dalam sektor pertanian Desa Karang Sari mendapat perhatian dari pemerintahan kabupaten Gunungkidul untuk mendatangkan anggaran dari pemerintah untuk menjalankan pelatihan kelompok tani sebagai pengembangan tanaman hortikultura. Kepala BPP Kecamatan Semin sebagai pelatih[7].



Gambar 4. Pertanian Sawah Desa Karang Sari

Sumber: Dokumensi pribadi, 2021

Pertemuan rutin ini dikenal dengan Konferensi Kring untuk memperoleh informasi tentang keadaan terkini dan kondisi yang berkaitan dengan pertanian dan pembangunan pertanian, yang memungkinkan petani desa untuk mengaplikasikan informasi tersebut di sawahnya. Setiap menjelang musim hujan, Kring diadakan setahun sekali. Secara umum, informasi terpenting dalam pertemuan Kring adalah mempersiapkan musim hujan untuk proyek-proyek pemerintah, khususnya Sate Upsus Pajale Babe (beras, jagung, kedelai, bawang merah, cabai, daging sapi, dan tebu).

Seluruh warga Desa Karang Sari, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul, serta petugas penyuluh pertanian kabupaten menghadiri pertemuan Kring tersebut. Selain itu Babinsa, Babinkamtibmas, kepala desa setempat, pemilik toko dan petani dari Desa Karang Sari juga ikut ambil bagian dalam Pertemuan Kring.

Para petani juga melakukan operasi "matun" rutin, yaitu operasi pembersihan padi, yang biasanya dapat mengganggu proses pertumbuhan padi jika dibiarkan.

e. Kewirausahaan

Selain temuan potensi-potensi yang telah dijelaskan sebelumnya, Desa Karang Sari memiliki potensi untuk sektor kewirausahaan, yang dapat berkontribusi membantu perekonomian desa. Salah satu potensi tersebut adalah konveksi. Warga Desa Karang Sari awalnya memiliki banyak warga yang bergerak di bidang kerajinan tenun.

Dalam kelompok, seluruh anggota berdiskusi untuk melakukan program kerja pemanfaatan limbah sisa makanan menjadi pupuk. Berikut alat dan bahan pengolahan pupuk kompos yang dibutuhkan terdiri dari sarung tangan, ember, pisau atau parang dan centong pasir atau sekop. Serta bahan yang diperlukan meliputi: sampah organik sisa makanan (buah, sayur, dll),



Gambar 5. Sampah Organik
Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Selain itu juga dibutuhkan tanah atau serbuk gergaji, gula atau molase, air dan EM4 (*Effective Microorganism 4*). Untuk melakukan pengelolaan pupuk harus dilakukan dengan baik dan benar. Proses pengolahan pupuk kompos dapat dilakukan sesuai langkah-langkah berikut yaitu memotong kecil-kecil sampah organik/sampah rumah tangga (semakin kecil potongan sampah organik, semakin cepat proses pengomposan), menyiapkan drum yang diisi dengan sedikit tanah atau serbuk gergaji, masukkan semua sampah organik yang sudah dipotong ke dalam drum berisi tanah, menutup kembali menggunakan tanah atau serbuk gergaji setelah terisi dengan sampah organik, menyiram dengan molase/gula secukupnya setelah sudah tertutup tanah, menyiapkan sedikit air dan mencampurkan air dengan EM4, menuangkan campuran air dan EM4 ke dalam drum, mengaduk isi drum dengan sekop hingga tercampur rata, yang terakhir menutup drum dan mendinginkan selama kurang lebih 1 (satu) minggu hingga 1 (satu) bulan. Hasil pengolahan pupuk kompos dapat terlihat pada gambar dibawah ini [8][9]:



Gambar 6. Hasil Pengolahan Pupuk Kompos dari Sisa Makanan

Sumber: Dokumentasi, Pribadi, 2021

Pembuatan potensi desa Karang Sari juga dapat ditemukan di daerah Gunungkidul. Yaitu di setiap desa dan kecamatan yang berada di dalam *region* Gunungkidul. Dapat diidentifikasi potensi-potensi desa yang ada yaitu salah satunya adalah kuliner nasi daun jati. Kuliner nasi daun jati ini merupakan kuliner khas Desa Karang Sari yang dimana kemasan nasi lauk-pauk serta sayur-sayuran dibalut oleh daun jati. Nasi Daun Jati tidak memiliki menu yang khas. Namun, bentuk pengemasan Nasi Daun Jati menjadi poin unik dari kuliner tersebut. Dimana dalam satu bungkus lembaran daun jati terdapat nasi rames di dalamnya. Melihat potensi tersebut, kelompok memulai pelaksanaan program

kerja dengan melakukan survei terlebih dahulu. Survei dilakukan dengan berpusat pada bisnis kuliner.

Nasi Daun Jati adalah merek dagang kuliner Gunungkidul. Keistimewaan masakan ini adalah aspek pengemasan dari penyajiannya. Daun jati yang biasa dimanfaatkan di berbagai toko atau pasar untuk pembungkus daging juga dapat dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan, termasuk daun pisang. Namun daun jati tidak dapat bertahan lama dibandingkan daun pisang yang dapat bertahan lebih lama. Skema pembungkusan daun jati dapat dilakukan dengan skema warna yang sebanding dengan desain kotak kemasan makanan. Nasi rames dengan tanda daun jati Gunungkidul tetap terhubung dan beradaptasi dengan pasar yang semakin kontemporer.

Manfaat Pengelolaan Nasi Daun Jati

Hanya menggunakan alat masak dasar, untuk membuat Nasi Daun Jati. Kesederhanaan mungkin menjadi kelebihan dan keunikan dari kuliner ini. Terutama karena kuliner ini tidak menguras kantong para pelajar karena harganya yang terjangkau. Namun, bungkusan daun jati tersebut sepertinya tidak menyegarkan dan mengganggu. Oleh karena itu perlu pengemasan ulang pasar pangan bagi kaum muda agar tepat dan aman sebagai berikut:

1. *Re-packaging* menggunakan kotak kertas yang biasa digunakan untuk kuliner *rice box*
2. Bungkusan tetap menggunakan ciri khas dari daun jati. Yang mana desain berwarna hijau dengan pola tekstur yang sama
3. Menu nasi disesuaikan dengan keinginan konsumen. Namun konsep tetap menggunakan nasi rames dengan berbagai macam lauk serta sayur
4. Pekerja utama adalah warga Gunungkidul pada bagian makanan dan tim khusus untuk desain *packaging*
5. Desain *rice box* dibuat untuk memudahkan pengiriman dan disesuaikan dengan gaya hidup makan mahasiswa (praktis dan mudah dibawa)

Proses pertama kelompok membuat desain untuk *packaging* dari Nasi Daun Jati. Desain akan disesuaikan dengan kriteria untuk makanan dan bentuk daun jati. Desain berupa pola gunting dan bentuk kotak makan yang sudah jadi. Berikut adalah hasil desain yang dibuat oleh kelompok.



Gambar 7. Desain Packaging Nasi Daun Jati

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021

Proses kedua, setelah desain ditentukan, desain akan dicetak. Cetakan menggunakan kertas berbahan *ivory* yang aman

untuk makanan. Terutama untuk makanan panas dan sedikit berair. Cetakan akan dirangkai sedemikian rupa mengikuti pola dan gambar kotak yang telah jadi. Proses ketiga, setelah kotak sudah jadi dan dirasa tepat untuk makanan yang dimaksud, kelompok membuat media *planner marketing*. Kelompok membuat *brand* untuk produk Nasi Daun Jati dari Gunungkidul tersebut. Kelompok menggunakan akun *Instagram* sebagai media publikasi pemberitahu dan penggaet konsumen[10].

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kelompok 28 dari unit F program pengabdian ini disimpulkan bahwa Desa Karangasari terletak di Kabupaten Gunungkidul Kecamatan Semin. Sebagian masyarakat yang tinggal di Desa Karangasari adalah petani. Namun tidak menutup kemungkinan juga untuk merubah desa Karangasari menjadi desa wisata, karena potensi wisata yang ada di desa Karangasari juga mendukung pemanfaatannya sebagai pengembangan industri pariwisata seperti wisata alam, wisata *outbond* dan adat istiadat setempat serta wisata seni. Selain itu terdapat potensi di desa ini untuk pengolahan sampah rumah tangga sebagai pupuk kompos. Warga bisa langsung menjualnya ke pasar atau ke pengepul, yang tentunya akan meningkatkan pendapatan desa setempat. Saran dari kami sebagai peserta program pengabdian kelompok 28 untuk mempersiapkan dan memikirkan kembali tugas dan kerangka waktu untuk pemberian tugas program pengabdian selanjutnya agar mahasiswa tidak kewalahan menjalankan program pengabdian.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta karena telah menyelenggarakan kegiatan pengabdian ini sehingga kami dapat menghasilkan *output* berupa *e-book* dan video yang diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Desa Karangasari maupun masyarakat umum lainnya. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak LPPM yang telah memberi panduan melalui pembekalan-pembekalan yang telah diberikan kepada peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Yusuf, "KKN sebagai Wahana Mini Tour Penelitian," [Www.Staialfurqanmakassar.Ac.Id](http://www.staialfurqanmakassar.ac.id), p. <https://www.staialfurqanmakassar.ac.id>, 2019, [Online]. Available: <https://www.staialfurqanmakassar.ac.id/2019/01/kkn-sebagai-wahana-mini-tour-penelitian-oleh-muhammad-yusuf/>.
- [2] "Kecamatan Semin dalam Angka 2019," Kec. Semin dalam Angka 2019, 2019.
- [3] Administrator, "Visi Misi Pemerintah Desa Karangasari," 2013, [Online]. Available: <https://www.karangasari-semin.desa.id/first/artikel/8>.
- [4] siska, "September 2017 7 Wisata Populer Paling Diminati di Yogyakarta," Sept. 2017 7 Wisata Pop. Paling Diminati di Yogyakarta, 2017, [Online]. Available: <https://jogjaholic.com/september-2017-7-wisata-populer-paling-diminati-di-yogyakarta/>.
- [5] O. Desa, "Tayub' Kesenian di Desa Karagsari," 2017, [Online]. Available: <https://www.karangasari-semin.desa.id/first/artikel/97--Tayub--Kesenian-Di-Desa-Karangasari>.
- [6] O. Desa, "Panen Padi di Tengah Pandemi COVID-19," 2020, [Online]. Available: <https://www.karangasari-semin.desa.id/first/artikel/400->

- PANEN-PADI-DITENGAH-PANDEMI-COVID-19.
- [7] Bhimo, "Desa Karang Sari Lakukan Pembinaan RT/RW," Desa Karang Sari Lakukan Pembinaan RT/RW, 2019, [Online]. Available: <https://godepok.com/desa-karangsari-lakukan-pembinaan-rt-rw/>.
- [8] S. Pudji Astuti, "Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga," Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga, p. www.pertanian.pontianakkota.go.id, 2019, [Online]. Available: <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/57-membuat-kompos-dari-sampah-rumah-tangga.html>.
- [9] B. Biananda, "4 Cara Membuat Pupuk Kompos yang Mudah dan Sederhana," 2020, [Online]. Available: <https://lifestyle.kontan.co.id/news/4-cara-membuat-pupuk-kompos-yang-mudah-dan-sederhana>.
- [10] B. Rahmanto, "Hidangan Sarapan Nasi Bungkus Daun Jati," 2020, [Online]. Available: <https://seputargk.id/hidangan-sarapan/>.

PENULIS

1	Aldo Varian Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta
2	Yohana Tanti Gress T. P. Pardede Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
3	Erika Novianty Cahyani Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta
4	Genoveva Sekar Jemparing Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
5	I Wayan Yogi Pinratistha Kardika Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
6	Sephian Sidauruk Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
7	Steven Mario Handoko Program Studi Manajemen Kelas Internasional Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
8	Viktor Halasan Andomora Silalahi Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta
9	Fedelis Brian Putra Prakasa Dosen Program Studi Informatika Fakultas Teknologi Industri